

BAB I

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah (Luth, dkk, 1999: 67). Seorang muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan misi-misi Islam. Tidak cukup bagi seorang muslim yang hanya mengetahui adanya kebenaran, atau bahkan berada dalam suatu kebenaran, akan tetapi tidak memberikan keyakinan terhadap orang lain, sampai orang lain juga ikut meraih kebenaran tersebut (Saqar, 1988: 14). Dengan kata lain, seorang muslim tidak cukup menjadi *shâlih* (baik) saja, tetapi harus juga menjadi *mushlih* (yang memperbaiki) (Aziz, 2015: ii). Dengan demikian, posisi dakwah di sini menjadi hal yang sangat urgen dan harus dilakukan. Dakwah merupakan suatu ajakan, seruan, panggilan, propaganda.

Istilah “dakwah Islamiyah” dapat diartikan sebagai upaya memanggil (mengajak) umat Islam untuk percaya dan yakin terhadap ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai *worldview* (Ansyari, 1986: 17). Di atas pundak seorang muslim terdapat tanggung jawab dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Umat muslim adalah pembawa *mission sacred*. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dan tidak ada yang lebih baik perkataannya daripada manusia yang mengajak ke jalan Allah serta beramal shaleh dan mereka berkata: “Sesungguhnya aku seorang dari ummat muslimin. (QS. Fushshilat: 33) (Al-Qur’an, 2015: 480)

Muslim yang beriman harus beramal, sebab iman dan amal shalih bagaikan dua sisi dari sekeping mata uang. Artinya, seorang muslim tidak bisa dikatakan beriman, jika tidak beramal shalih, dan seorang yang beramal shalih tanpa memiliki keimanan kepada Allah SWT, maka amal yang dilakukannya akan sia-sia. Hal ini merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang muslim.

Umat muslim sebagai *khalifah fil 'Ard*, konsekuensi logisnya adalah melakukan aktifitas dakwah (*'amar ma'ruf nahi mungkar*). Dakwah bisa dilakukan secara perorangan, kelompok, atau sebuah organisasi. Dakwah juga bisa dilakukan melalui mimbar-mimbar, media komunikasi, forum-forum diskusi dan sebagainya.

Allah SWT menjelaskan dalam alQur'an Surat An Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An- Nahl: 125).

Menurut Sayyid Quthub, sebagaimana dikutip Pimay, ayat tersebut dijadikan sebagai prinsip-prinsip dasar dakwah, sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah dakwah, serta bagaimana cara-cara penyampaiannya (Pimay, 2005: 57). Yaitu berdakwah dengan *hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*.

Ketiga metode tersebut harus digunakan dengan tepat, artinya dalam menggunakan metode dakwah, *da'i* harus menyesuaikan keadaan *mad'u*. Dalam keadaan yang serba normal atau tidak ada permasalahan, *da'i* dapat menggunakan metode *hikmah* dan *mauidzah hasanah*. Sedangkan dalam keadaan yang berbantahan (debat), *da'i* harus menggunakan metode *mujadalah* (Mahfoed, 1975: 68).

Metode dakwah *mujadalah* merupakan metode dakwah dengan cara bertukar pendapat atau debat secara sinergis serta menggunakan pendapat yang logis agar dapat diterima oleh lawan debat. Metode dakwah tersebut bersifat dialog interaktif dan partisipatif., artinya *da'i* mengajak *mad'u* untuk secara aktif

berdialog dan bertukar pendapat (Aziz, dkk, 2005: 14). Dalam metode ini, *da'i* juga melakukan komunikasi dua arah, karena *mad'u* bisa melakukan *feedback* dengan *da'i*. Dengan kata lain, terdapat *take and give* dalam proses dakwah tersebut. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan *da'i* lebih dinamis dan fungsional. Namun, metode tersebut sering tidak dilakukan (Aziz, dkk, 2005: 14).

Selain itu, di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi, *da'i* juga harus pandai dalam menghadapi keadaan yang ada. Sebab, pola pikir masyarakat semakin kritis, terutama bagi golongan intelektual (Pimay, 2005: 68). Seperti yang penulis paparkan di atas, bahwa *da'i* harus menggunakan metode secara tepat, karena tidak semua masyarakat tertarik dengan ceramah-ceramah atau pengajian yang sifatnya monoton. Metode *mujadalah* merupakan alternatif dakwah yang bisa digunakan untuk menjawab problema masyarakat yang bersifat kritis tersebut (Pimay, 2005: 68).

Menyoal tentang aktivitas dakwah, penulis ingin meneliti metode dakwah *mujadalah* FPI dalam program acara ILC di TV One, Episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”. FPI lahir dengan ghirah untuk mengumandangkan reformasi moral serta ingin memberikan kontribusi positif untuk kemajuan bangsa. FPI merumuskan gerakannya menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. *Kedua*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam. *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Tujuan berdirinya FPI adalah untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* adalah perintah untuk melakukan segala yang baik berdasarkan hukum syara' dan hukum akal, sedangkan *nahi munkar* adalah mencegah setiap kejahatan atau kemungkaran. Dalam penerapan *amar ma'ruf*

nahi munkar tersebut, memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga perlu adanya kerja kolektif dari seluruh elemen umat Islam untuk melaksanakannya (Al-Zastrouw, 2006: 89-91).

Untuk mencapai tujuan *amar ma'ruf*, FPI menggunakan metode dakwah *hikmah, mau'idzah hasanah, mujadalah*. Sedangkan dalam melakukan *nahi munkar*, FPI mengutamakan sikap yang tegas melalui langkah-langkah yang strategis. FPI mensyiarkan Islam melalui berbagai jalur, salah satunya yaitu melalui media massa (Al-Zastrouw, 2006: 89-91). Namun, pada kenyataannya, sebagian masyarakat tidak mengetahui aktifitas dakwah yang dilakukan FPI. Mereka menganggap FPI selalu berdakwah dengan anarkis (kekerasan) dan tidak mau berdialog. Asumsi sederhananya, ketika disebut nama "FPI", bisa dipastikan sebagian besar orang akan berpandangan sama, FPI itu organisasi yang identik dengan kekerasan. Tidak jarang, FPI dianggap sebagai organisasi yang menjatuhkan nama Islam itu sendiri, karena *blow up* media yang sering memberitakan anarkisme FPI. Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, biasa dipanggil Ahok, bahkan menyebut FPI sebagai organisasi sesat dan harus dibubarkan. Ahok merekomendasikan agar organisasi pimpinan Habib Rizieq itu dibubarkan (<http://www.merdeka.com/jakarta/ahok-fpi-bukan-pembela-tapi-front-perusak-islam.html> diakses pada 28 aprl 2016). Lebih jauh lagi, Ahok memelesetkan nama FPI sebagai singkatan dari Front Perusak Islam (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/14/11/12/news31-ahok-fpi-adalah-front-perusak-islam> diakses pada 28 April 2016).

Dalam membesarkan Islam di Indonesia, FPI harus menunjukkan ke-Islam-an yang *rahmatan lil 'alamiin*, sehingga Islam menjadi solusi untuk menciptakan perdamaian dan peradaban. Islam menjelaskan kewajiban dan bagaimana cara berdakwah melalui al-Qur'an (QS. al-Nahl: 125). Pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah metode-metode itu telah dijalankan oleh

FPI secara utuh atau belum, sehingga sampai muncul pandangan bahwa FPI merupakan organisasi yang identik dengan kekerasan. K.H Abdurrahman Wahid (alm) atau yang biasa disebut Gus Dur secara tegas pernah meminta kepada pemerintah untuk membubarkan FPI. Senada dengan itu Putri Gus Dur Yenny Wahid pernah menyebut bahwa FPI tidak mencerminkan sikap Islami dan menilai organisasi Islam ini tidak beradab (<https://tempo.co/read/news/2014/11/14/231621853/yenny-wahid-fpi-organisasi-islam-tak-beradab> diakses pada 28 April 2016). Pernyataan ini tidak lepas dari fakta bahwa FPI dikenal sebagai organisasi yang mengedepankan anarkisme dalam berdakwah.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin meneliti metode dakwah yang diterapkan oleh FPI, lebih spesifik lagi, metode dakwah *mujadalah* FPI dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Metode Dakwah *Mujadalah* FPI dalam Program Acara ILC di TV One, Episode FPI Menyerang, Ahok Melawan” pada tanggal 14 Oktober 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan pada suatu permasalahan agar pembahasan lebih fokus, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana FPI Menerapkan Metode Dakwah *Mujadalah* dalam Program Acara ILC di TV One, Episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana FPI menerapkan metode dakwah *mujadalah* dalam program acara ILC di TV One, Episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan menambah khazanah intelektual Islam, serta mampu mengembangkan studi komunikasi Islam (Dakwah). Sehingga, metode-metode dakwah yang dilakukan, dapat mengantarkan masyarakat kepada pemahaman pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah.
2. Manfaat praktis, yaitu agar menambah wawasan bagi masyarakat dan *da'i*, untuk dapat menggunakan metode dakwah *mujadalah* sebagai rujukan dalam aktivitas dakwahnya, serta mengembangkan metode-metode dakwah yang telah ada.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan referensi dan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Di antaranya adalah:

Pertama, Skripsi Dera Desember (2011), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: “Metode Dakwah Ustadz Dr. Umay Maryunani, MA di pondok pesantren Darul ‘Amal Sukabumi. Dalam penelitiannya, Dera memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana metode dakwah Ustadz Dr. Umay

Maryunani, MA di pondok pesantren Darul ‘Amal Sukabumi dan hambatan serta bagaimana cara menanggulangnya. Dera menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan Dera lebih membahas tentang bagaimana metode dakwah Ustadz Dr.Umay Maryunani, MA di pondok pesantren Darul ‘Amal Sukabumi, serta hambatan yang dihadapi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada metode dakwah *mujadalah* FPI dalam program acara ILC di TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan.” Dalam penelitiannya, ia menganalisis metode dakwah Ustadz Umay Maryunani, MA di pondok pesantren dan mendapatkan kesimpulan bahwa keilmuan keagamaan tinggi, istiqamah, dan contoh amal perbuatan, ustadz Umay Maryunani, MA mampu melaksanakan dakwahnya dengan baik dan benar.

Kedua, Skripsi Ahsan Fauzi (2010), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Walisongo Semarang, dengan judul: “Pesan Dakwah dalam Syair Album Qasidah Modern Kidung Walisongo”. Ahsan memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam syair album qasidah modern Kidung Walisongo. Dalam penelitiannya, Ahsan menggunakan metode kualitatif. Ahsan meneliti tentang pesan-pesan dalam syair album qasidah kidung Walisongo. Ahsan meneliti video album qasidah kidung Walisongo dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Di dalam skripsi tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yaitu menggunakan pendekatan analisis isi. Dalam penelitiannya, Ahsan mendapatkan data-data yang terdapat dalam syair album qasidah modern kidung Walisongo terdapat pesan-pesan dakwahnya, yaitu berisi tentang masalah aqidah, syari’ah, dan akhlak. Video tersebut dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dakwah Islamiyah.

Ketiga, Skripsi Hafidzoh Syir’ati Rahman (2010), mahasiswi fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya program studi Arab di Universitas Indonesia,

dengan judul: "Metode Dakwah pada Padepokan Welas Asih Parung Bogor". Tujuan penulisan skripsinya, yaitu untuk mengetahui metode yang diterapkan Padepokan welas Asih dalam berdakwah dan mengetahui jenis kegiatan dakwah yang dilakukan Padepokan Welas Asih. Dalam penelitiannya, Hafidzoh menggunakan metode penelitian lapangan dengan terjun langsung ke Padepokan Welas Asih Parung Bogor agar ia dapat mengetahui metode dakwah yang dilakukan di tempat tersebut. Dalam penelitiannya, Hafidzoh menemukan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Padepokan Welas Asih. Padepokan tersebut tidak hanya dilakukan sebagai sarana siar agama, akan tetapi juga digunakan sebagai padepokan tari, pencak silat, sarana-sarana sosial dan lain-lain. Padepokan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam berdakwah dengan padepokan lain, yaitu berdakwah dengan bertendensi pada Q.S An-Nahl: 125, menyampaikan dengan bijaksana, menasehati dengan cara yang baik, dan *mujadalah hiya ahsaan*.

Keempat, Skripsi Dodiana Kusuma (2010), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah dengan judul: "Strategi Dakwah FPI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi." Dalam penelitiannya, Dodiana memiliki tujuan, yaitu: a) untuk mengetahui konsep strategi dakwah FPI. b) Strategi FPI menghadapi era globalisasi. c) mengetahui strategi dakwah FPI dan menanggulangi dampak globalisasi. Dodiana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Dodiana langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsinya.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis. Dalam skripsi Dodiana dan penulis, sama-sama meneliti tentang FPI, akan tetapi Dodiana lebih fokus meneliti strategi dakwah FPI dalam menanggulangi dampak negatif globalisasi, sedangkan penulis lebih meneliti tentang metode dakwah *mujadalah* FPI dalam program

acara ILC di TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”. Dalam penelitiannya, Dodiana menemukan strategi dakwah yang dilakukan FPI yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat di era globalisasi, yaitu: ketika menghadapi kemungkaran, FPI akan menyesuaikan dengan kondisi dan lokasi yang dihadapi. Ketika masyarakat setempat mendukung, maka FPI akan menggunakan dakwah secara persuasive, yaitu dengan mengadakan pengajian atau tablig akbar. Jika pelaku kemaksiatan tidak jera, maka FPI menggunakan cara yang cenderung represif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 4).

Di dalam penelitian kualitatif lebih mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif (Moleong, 2013: 44). Penelitian kualitatif memiliki kelebihan yaitu adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan dan tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi (Hikmat, 2011: 37-38).

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi

yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, yang mencakup semua bentuk komunikasi, seperti: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, musik, teater, pidato, dan lain sebagainya (Rahmat, 1995: 89). Analisis isi merupakan metode utama dari Ilmu Komunikasi., sebab dengan analisis isi, seorang peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (*tren*) dari suatu isi (Eriyanto, 2011: 11). Dengan menggunakan pendekatan analisis isi, penulis akan menganalisis isi komunikasi dalam video program acara ILC di TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan.”

2. Definisi Konseptual

Di dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan definisi konseptual sebagai pembatasan yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

1. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dari bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yaitu jalan, dan dari bahasa Arab disebut *thariq*. Dalam pengertian bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Baidan, 2002: 58). Dan yang dimaksud metode dalam penelitian ini adalah cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan (Munir, 2009: 6).
2. Yang dimaksud dengan dakwah dalam penelitian ini adalah dakwah merupakan penyampaian dan pengajaran Islam kepada manusia, serta upaya pelaksanaan Islam dalam kehidupan (Al-Bayanuni, 1993: 17).
3. Dari segi etimologi (bahasa) Lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif

pada huruf *jim* yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi sebagaimana dikutip Munir, adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2009: 17-18).

Sedangkan dalam penelitian ini, *mujadalah* yang dimaksud merupakan kegiatan tukar pikiran (debat) antar satu dengan lainnya karena latar belakang pengetahuan berbeda, dengan kata lain metode *mujadalah* sebagai ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional, dan objektif (Aripudin, 2011: 123).

3. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber data primer, menurut Lofland dan Lofland (1984:47) adalah kata-kata, dan tindakan. Sumber data primer juga bisa diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 62). Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah video program acara ILC di TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”
- b. Sumber data sekunder adalah data- data yang telah dihimpun atau dikumpulkan oleh pihak lain atau dengan kata lain sumber data kedua (Hernawan, 2005: 168). Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti tidak meneliti secara langsung. Data yang diperoleh yaitu dari hasil penelitian lain atau beberapa sumber seperti BPS, media massa, lembaga pemerintah, dan lain sebagainya (Sugiarto, 2006: 17).

Setelah peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu video program acara Indonesia Lawyer Club di TV One, Episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan, kemudian peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu buku-buku, kamus, berita, dan beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan tentang FPI.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. (Hikmat, 2011: 73) Dalam teknik ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap video program acara ILC di TV One episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan.” Kemudian, peneliti mencatat data atau metranskrip video tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan, sejarah, dan lain sebagainya. (Hikmat, 2011: 83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2012: 82) Dalam teknik ini, penulis mendokumentasikan data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan FPI, seperti berita-berita, gambar, tulisan, yang berkaitan dengan FPI.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kritis, yaitu mengadakan analisis terhadap data yang sudah

dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (Suratman, 1985: 139).

Langkah pertama, penulis meneliti isi komunikasi dalam video program acara ILC di TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”. Selanjutnya, mendeskripsikan pesan dan seluruh isi komunikasi FPI dalam video tersebut. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang sudah disusun dan dikumpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Dakwah Mujadalah dan Dakwah Melalui TV

Dalam bab ini, penulis menjelaskan macam-macam metode dakwah, dakwah melalui TV, metode dakwah *mujadalah*

Bab III FPI dalam Program Acara ILC TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”.

Dalam bab ini, penulis menjelaskan profil FPI, meliputi tempat, waktu berdirinya FPI, status, karya. Selanjutnya visi-misi FPI serta tujuan berdirinya FPI, Program Acara ILC TV One, Deskripsi Acara ILC TV One.

Bab VI Temuan dan Analisis Data

Dalam bab ini, penulis menganalisis bagaimana FPI menerapkan metode dakwah mujadalah dalam program acara ILC di TV One berdasarkan metode *mujadalah hiyaa ahsan*, prinsip komunikasi islami, etika berdialog.

Bab V Penutup

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran, rekomendasi, penutup.